

BAB III

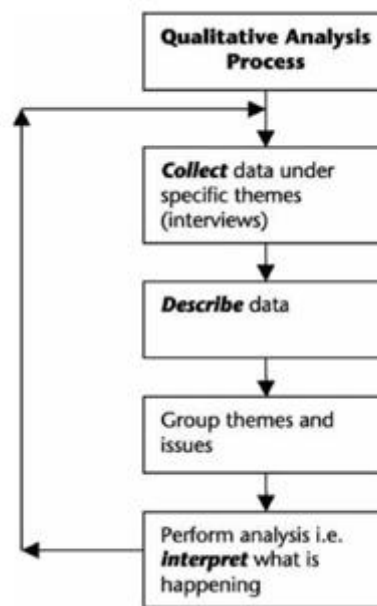
METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Kerangka Analisis Perancangan

Pendekatan perancangan berfokus terhadap fenomena terjadi dari hubungan persepsi lansia dengan lingkungan binaan yang menjadi pusat komunitas untuk para lansia mewujudkan kesejahteraan hidupnya dan memberikan efek menyembuhkan pada lansia. Penulis merumuskan sebuah konsep perancangan dengan pendekatan *Healing Environment* sebagai elemen pendekatan pertama dalam penelitian ini. sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Reviananda (2024) pada karya tesisnya yang mengungkapkan bahwa dengan menggunakan konsep healing environment dapat memberikan efek menyembuhkan untuk lansia dan memberikan pengalaman hidup serta menciptakan kesejahteraan hidup untuk lansia.

3.1.1 Penetapan Metode yang digunakan

Dengan landasan pendekatan aspek healing environment, aktivitas pada pusat komunitas dan arsitektur yang ramah terhadap lansia pada konsep perancangan tesis ini, penulis berharap dapat menggali informasi , mengkonstruksi situasi lansia dan kebutuhan pada sebuah tempat untuk lansia dengan baik dan jelas. Melalui pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data secara gabungan, baik dikaji dari teori, studi preseden maupun pengamatan. Analisa data yang dilakukan bersifat induksi berdasarkan teori-teori yang ada, fakta yang dilakukan dilapangan kemudian dilakukan perumusan hipotesis (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data dapat diperoleh melalui penyeledikan fenomena yang ada dan didasarkan pada data terkait dengan kajian Pustaka, kajian preseden serta jurnal pendahulu yang akan menjadi baground knowledge dalam tesis ini.



Tabel 2. 5 Alur Kerangka Pemikiran Pendekatan Kualitatif

Pada bab ini penulis akan Menyusun kajian guna mendapatkan Solusi dalam perancangan pada permasalahan melalui cara tertentu. Metoda yang digunakan dalam proses perancangan yaitu melalui pengumpulan serangkauan data berupa kajian literatur sumber terdahulu maupun dengan studi preseden bangunan yang sudah terbangun atau sejenis, pendekatan desain, Analisa data yang kemudian dirumuskan menjadi sintesa desain yang akan menjadi sebuah konsep dalam perancangan. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena dalam menggali sebuah kriteria perancangan diperlukan pengamatan mendalam terhadap fenomena dan presepsi yang ada mengingat lansia memiliki kebiasaan yang berbeda dengan pribadi yang lain.

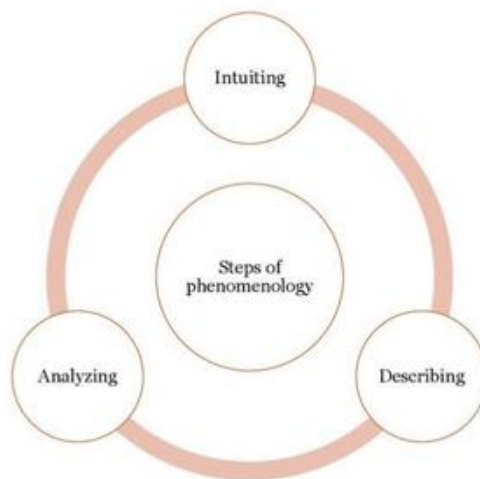
3.2 Metode Perancangan

Metode perancangan berbasis pada sebuah fenomena yang dipilih untuk mengumpulkan informasi terkait presepsi lansia terhadap lingkungan binaan disekitarnya melalui bagaimana lansia beraktivitas, dan merespon kondisi disekitarnya maupun melakukan penggalian data secara survey Lokasi penelitian. Metode perancangan bersifat besar melalui suatu konsep pendekatan healing environment yang berfokus pada proses penyembuhan

dan kesejahteraan hidup lansia. Analisa dilakukan melalui pernyataan maupun deskripsi umum berdasarkan pengalaman dan penarikan sebuah Kesimpulan berupa deskripsi esensi pengalaman. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gorat& Wang (2013) yang menyatakan bahwa fenomenologi dapat terlihat lebih dekat Ketika penelitian arsitektur dibandingkan pendekatan kualitatif lainnya berasal dari focus yang lebih spesifik pada interaksi sebuah Masyarakat pada sebuah konteks fisik tertentu.

Presepsi lansia terhadap lingkungan binaan disekitarnya dapat merangsang indra dari lansia dan menjadikan dirinya merespon terhadap rangsangan yang diberikan. Hal ini yang menjadikan sebuah fenomena dan perlu untuk digali lebih lanjut melalui metode fenomenologi. Metode penelitian fenomenologi terbagi menjadi 4 tahap :

1. Brecketing ; yaitu sebuah proses dalam mengidentifikasi setiap kepercayaan serta pendapat yang telah ada sebelumnya serta terhadap[kemungkinan berkaitan dengan fenomena atau gejala yang sedang diteliti
2. Intuiting ; proses peneliti bersikap open/terbuka terhadap sebuah arti yang berkaitan dengan fenomena terhadap individu yang pernah mengalami sehingga dapat menumbulkan pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti
3. Analyzing : proses yang melibatkan proses lain berupa coding, pengkategorian atau pengelompokan serta memahami arsi sebuah fenomena yang terjadi
4. Describing : pada tahapan ini peneliti menjadi faham dan mengerti serta dapat mendefinisikan fenomena yang sedang diteliti dengan tujuan untuk menawarkan perbedaan/ kritis dalam bentuk tertulis atau verbal.



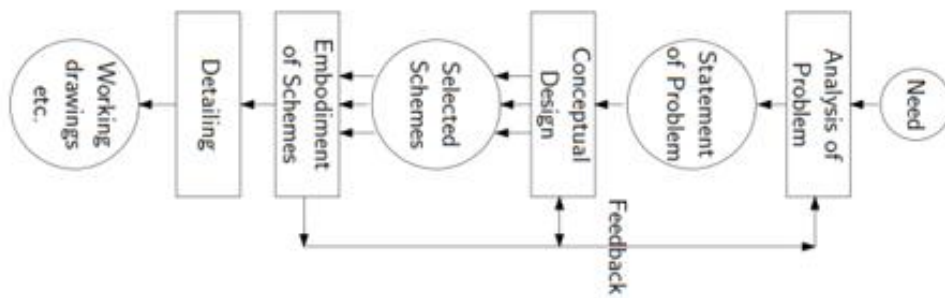
Gambar 3. 1 Ilustrasi Alur Kerja Tahap Penelitian Fenomenologi

3.3 Proses Perancangan

Metode perancangan merupakan kelanjutan dari tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan. Pada bagian ini diperlukan tahapan yang sistematis dan jelas untuk menghasilkan sebuah konsep perancangan yang baik dan ideal. Pemilihan metode perancangan perlu disesuaikan dengan permasalahan serta kebutuhan yang diperlukan. Pada tahapan ini dimulai dari tahapan pengkajian teori, dilanjutkan dengan proses Analisa yang menghasilkan kriteria desain dan selanjutnya berakhir pada tahapan implementasi konsep pada sebuah rancangan yang sistematis.

Helaing Environment sebagai salah satu tema utama dalam perancangan mampu mengklasifikasikan metode perancangan yang bersifat Top Down, seperti yang telah dilakukan oleh Schmitt (1991), yang menyatakan bahwa metode ini merupakan pola desain yang sering dilakukan, dengan karakteristik desain tersebut memiliki permasalahan yang kelas serta kebutuhan klien yang dapat dimengerti dengan baik.

Terdapat 6 tahapan pada proses perancangan yang dikemukakan oleh French (1985, yaitu *need*, *analysis of problems*, *statements of problemns*, *conceptual design*, *selected schemes*, dan *embodiment of schemes*. Sebagaimana yang tergambar berikut.



Gambar 3. 2 Proses Perancangan

3.3.1 *Need (Kebutuhan)*

Pada tahapan ini membahas tentang permasalahan perancangan yang muncul dari isu yang ada. Bagaimana kondisi sebuah lingkungan binaan yang tidak memperhatikan aspek kenyamanan pada lansia, bisa menjadikan hambatan serta kendala dalam proses penyembuhan dan kesejahteraan hidup yang dibutuhkan para lansia, sehingga butuh sebuah perancangan yang ideal dan memudahkan lansia.

3.3.2 *Analysis of Problems (Analisa Permasalahan)*

Analisa masalah perancangan merupakan kelanjutan dari kebutuhan . hal ini bisa tercapai melalui jumlah Teknik yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, dan pada akhirnya bisa menjadi sebuah landasan perancangan. Terhadap 2(dua) jenis data pada tahapan ini, yaitu data primer yang diperoleh melalui studi preseden dan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur. Teknik pengambilan data yang akan dilakukan pada perancangan ini antara lain :

- Studi Literatur : proses pengumpulan kajian-kajian teori yang telah ada yang diambil karena relevan dengan penelitian dengan konsep healing environment, pusat komunitas dan desain yang ramah terhadap lansia pada tahap akhir variable teorinya saling dihubungkan untuk mendapatkan sebuah kriteria desain.
- Studi Presededn : prproses ini melakukan pengkajian baik secara langsung maupun menggunakan internet, terkait dengan bangunan yang memiliki fungsi dan tipologi yang sama.sehingga dapat

memperkaya literasi dan Gambaran tentang desain yang akan dirancang.

Seluruh proses pengambilan data didokumentasikan dengan terstruktur dan disusun membentuk situs literatur dan preseden yang selanjutnya dilanjutkan ketahap Analisa.

3.3.3 *Statement of Problems* (Pernyataan Permasalahan)

Penetapan permasalahan perancangan mengacu pada output pada tahapan sebelumnya. Pernyataan pada permasalahan dapat diidentifikasi sebagai sebuah Kesimpulan terkait dengan kriteria perancangan Pusat Komunitas Lansia dengan pendekatan Healing Environment yang layak melalui tahapan analisis permasalahan yang menghasilkan kriteria umum dan kemudian akan menjadi landasan perancangan pada tahap selanjutnya.

3.3.4 *Conceptual Design* (Konsep Perancangan)

Pada tahapan ini kriteria perancangan yang telah diolah dan dihasilkan pada tahap sebelumnya akan dilanjutkan kepada sebuah bentuk rancangan konseptual arsitektur. Yang mana dimungkinkan akan muncul beberapa alternatif desain yang kemudian akan dipilih secara keefektifan terhadap permasalahan yang ada dalam rancangan

3.3.5 *Selected Schemes* (Skema Terpilih)

Pemilihan skema merupakan lanjutan dari proses konsep perancangan sebelumnya. Alternatif desain yang telah dibuat akan dinilai dan dibandingkan untuk dipilih konsep yang sesuai serta dapat mengatasi masalah yang ada.

3.3.6 *Embodiment of Schemes* (Perwujudan Skema)

Pada tahapan ini merupakan pengembangan dari skema yang telah terpilih pada tahap sebelumnya. Ke dalam suatu bentuk arsitektural secara menyeluruh. Hasil pada tahapan ini berupa produk gambar yang mampu mendeskripsikan secara jelas terkait dengan penerapan konsep pada tahap sebelumnya.

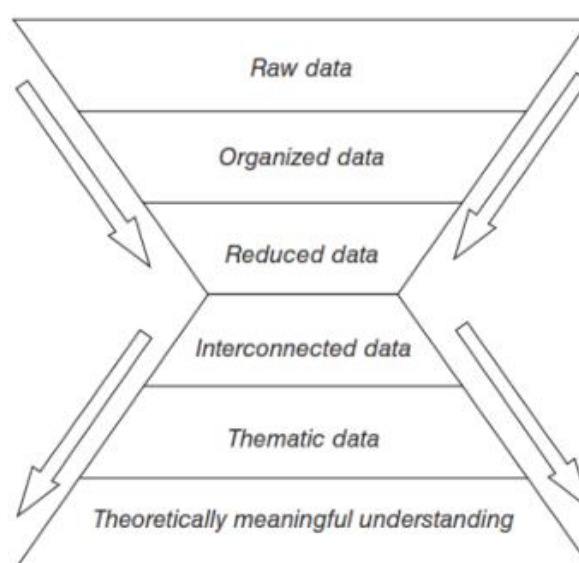
3.3.7 *Feedback (Evaluasi)*

Kegiatan ini dilakukan pada tahan konsep desain dan embodiment schemes, dengan tujuan menguji Kembali tahapan sebelumnya supaya terwujudnya pengendalian pada setiap tahapan perancangan.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan Teknik Pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini memakai Analisa deskriptif yang mana melalui proses analisis, penggambaran serta meringkas kondisi, situasi serta data yang telah terkumpul berupa pengamatan masalah yang terjadi di lapangan (Winarha, 2006). Hasil Analisa tersebut digunakan dalam mendapat hipotesis awal terkait dengan kriteria desain lingkungan dengan pendekatan healing environment yang dapat mengakomodir aktivitas pada lansia.

Proses Analisa dari data yang masih mentah kemudian dilakukan interpretasi menurut teori O'leary dalam Groat & Wang (2013) yang menyatakan Analisa dapat ditempuh dengan 6 tahapan : 1. Data mentah, 2. Organisasi data, 3. Pengurangan Data, 4. Menghubungkan data, 5. Tematik Data, 6. Pemahaman yang mempunyai makna teoritis. Seperti yang tersaji pada gambar berikut.



Gambar 3. 3 Tahapam analisis data Kualitatif